
JURNAL RISET AKUNTANSI DAN BISNIS

VOLUME 7 NO 1
JANUARI 2021

jrak@plb.ac.id

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI PADA UMKM DI KOTA PONTIANAK

Risal dan Renny Wulandari - Universitas Panca Bhakti

ABSTRAK

This research was initiated from observations and interviews conducted with MSME actors in Pontianak City, where most of the MSME actors had not compiled financial statement. They only keep simple records of their business activities. This study aims to analyze the application of accounting and the role of information technology in MSME at Pontianak City. This research uses a qualitative approach. Qualitative data analysis was carried out using an interactive model. The type of data used is primary data obtained from interviews. The results showed that MSME actors did not fully understand the accounting process. Every transaction activity that occurs has not been recorded consistently, there are still MSME actors who only record if the transaction value is relatively large, MSME actors are motivated to prepare financial statement due to the need for business capital, and information technology plays a very important role in supporting business development in this case the use of applications or accounting software for making financial statement.

Keywords : *Business Actors, Financial Statements, MSMEs*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah salah satu kegiatan usaha yang berdiri sendiri, berskala kecil, dan dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disingkat dengan UMKM merupakan bagian penting dari perekonomian suatu negara khususnya negara Indonesia. UMKM memiliki peran penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat. UMKM merupakan jenis usaha yang bergerak di berbagai bidang diantaranya, usaha perdagangan, usaha pertanian, usaha industri, usaha jasa, dan sebagainya.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat membantu negara dengan terciptanya lapangan pekerjaan baru yang dapat membantu perekonomian masyarakat menjadi lebih baik, mengurangi pengangguran dan kemiskinan di negara saat ini, serta mempercepat pemerataan pendapatan melalui kesempatan berusaha. Data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) pada tahun 2019 pelaku UMKM di Indonesia sudah mencapai 59,2 juta atau 8% dari jumlah penduduk di Indonesia.

Potensi besar yang dimiliki UMKM seringkali terkendala masalah permodalan dalam mengembangkan usaha mereka. Perbankan sangat berhati-hati dalam memberikan kredit usaha, dikarenakan mereka tidak mendapatkan informasi yang memadai terkait kondisi UMKM. Sebagian besar pengusaha UMKM tidak mampu memberikan informasi akuntansi terkait kondisi usahanya. UMKM cenderung melakukan pencatatan hanya sebatas pendapatan dan pengeluaran yang terjadi pada aktivitas usaha, tanpa melakukan pemisahan pada setiap transaksi. Selain itu, masih banyak diantaranya yang mencampur keuangan pemilik usaha dengan dana yang digunakan dan diperoleh dari kegiatan entitas usaha.

Setiap perusahaan baik itu dagang, jasa maupun manufaktur memerlukan laporan keuangan sebagai penunjang kegiatan operasional perusahaan. Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan yaitu dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama satu periode yang bersangkutan. Laporan keuangan dapat juga digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai kesehatan perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan, dapat mengetahui informasi keuangan yang dapat menggambarkan kinerja perusahaan. Laporan keuangan sangat penting bagi sebagian besar pengguna dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada para pelaku UMKM bahwa masih banyak ditemukan pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan sederhana dan tidak membuat laporan keuangan. Instansi terkait telah memberikan himbuan kepada para UMKM untuk menyampaikan laporan keuangan usahanya secara tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Himbuan tersebut sering disampaikan melalui seminar, pembinaan, dan kegiatan lainnya, tetapi pada kenyataannya masih banyak UMKM yang tidak menyampaikan laporan keuangan, meskipun UMKM tersebut telah terdaftar di dinas terkait.

Alasan dari para pelaku UMKM bahwa mereka merasa kesulitan di dalam membuat laporan keuangan karena tidak memiliki pengetahuan di bidang akuntansi, sehingga ada diantara mereka yang harus meminta bantuan kepada konsultan untuk pembuatan laporan keuangan. Para pelaku UMKM juga beranggapan bahwa membuat laporan keuangan adalah sesuatu hal yang tidak penting, asalkan usahanya telah meningkat sudah cukup bagi mereka. Hasil penelitian Hani dan Fauzi (2017) menyatakan bahwa pelaku UMKM memiliki persepsi yang kurang baik terhadap laporan keuangan, karena penyusunan laporan keuangan dinyatakan sulit dan memerlukan waktu untuk membuatnya.

Berdasarkan paparan di atas mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM, untuk itu peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul Analisis penerapan akuntansi pada UMKM di Kota Pontianak.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan akuntansi dan peran teknologi informasi dalam penerapan akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini terbagi menjadi 2 (dua), yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Manfaat teoritis: diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi dalam proses penyusunan laporan keuangan pada sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Sedangkan, manfaat praktis: penelitian ini dapat berkontribusi bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), di mana dalam penyusunan laporan keuangan akan memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan usaha. Informasi akuntansi yang diperoleh pelaku usaha dari laporan keuangan

mencerminkan kondisi usaha secara riil, sehingga memudahkan dalam pengambilan keputusan dan mempermudah akses penambahan modal dari pihak eksternal.

LANDASAN TEORI

Akuntansi

Menurut Harahap (2011) akuntansi adalah proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu). Sedangkan Samryn (2014) menjelaskan akuntansi adalah suatu sistem informasi yang digunakan untuk mengubah data dari transaksi menjadi informasi keuangan. Proses akuntansi meliputi kegiatan mengidentifikasi, mencatat dan menafsirkan, mengkomunikasikan peristiwa ekonomi dari sebuah organisasi kepada pemakai informasi keuangan. Semua proses tersebut diselenggarakan secara tertulis dan berdasarkan bukti transaksi yang juga harus tertulis.

Siklus Akuntansi

Dalam proses menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh berbagai pihak yang berkepentingan akuntansi harus melewati beberapa tahapan proses. Proses tersebut dimulai dari mengumpulkan dokumen dasar transaksi, mengklasifikasikan jenis transaksi, menganalisis, meringkasnya dalam catatan, sampai dengan melaporkannya dalam bentuk laporan keuangan yang dibutuhkan. Dengan demikian, untuk sampai pada penyajian informasi keuangan yang dibutuhkan berbagai pihak, maka akuntanis harus melewati suatu proses yang disebut dengan siklus akuntansi. Siklus akuntansi adalah urutan kerja yang harus dibuat oleh akuntan, sejak awal hingga menghasilkan laporan keuangan suatu perusahaan.

Laporan Keuangan

Output dari proses akuntansi adalah laporan keuangan yang berguna bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, standar akuntansi keuangan (2009), tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Dalam tujuan laporan keuangan tersebut, tersirat bahwa akuntansi menghasilkan informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu, termasuk juga skedul dan informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan keuangan tersebut, misalnya informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Usaha Mikro Kecil Menengah

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, UMK didefinisikan sebagai berikut:

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, ataupun menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu disajikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	R. Adisetiawan (2013)	Kajian Persepsi Pemilik Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Terhadap Laporan Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak banyak usaha yang memiliki SDM yang mampu di bidang akuntansi. - Keberadaan unit khusus yang menangani akuntansi sangat sedikit. - Telah diterapkan proses pencatatan akuntansi yang sederhana. - Banyak ditemukan berbagai variasi persepsi manajer mengenai pemahaman dasar akuntansi. - Kurangnya pelatihan akuntansi yang diperoleh pada pelaku usaha. - Peran teknologi sangat membantu dan meringankan beban pekerjaan dan memberikan kemudahan dalam menyajikan laporan keuangan.

2	I Made Narsa, Agus Widodo dan Sigit Kurnianto (2012)	Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala UMKM adalah tidak memiliki laporan keuangan sesuai dengan standar SAK-ETAP dan UMKM yang memiliki catatan keuangan yang baik mempunyai perkembangan yang lebih pesat dibanding UMKM lainnya meskipun usia pendiriannya sama, bahkan lebih muda dari beberapa UMKM yang lainnya.
3	Norkamsiah, Agus Iwan Kesuma dan Agus Setiawaty (2016)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun oleh CV Aba Komputer belum menerapkan SAK ETAP dikarenakan terbatasnya pengetahuan tentang akuntansi dan sumber daya yang dimiliki
4.	Syafrida Hani dan Zahrah Fauzi (2017)	Persepsi Pelaku UKM Terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaku UKM memiliki persepsi yang kurang baik terhadap laporan keuangan, karena laporan keuangan dinyatakan sulit dan memerlukan waktu untuk membuatnya, serta laporan keuangan tidak dianggap penting tetapi yang terpenting adalah bagaimana meningkatkan omzet penjualan.
5	Maurenthia J. Mandey, David P. E. Saerang, Rudy J. Pusung (2018)	Studi Kualitatif Tantang Manfaat dan Kerugian dalam Penyusunan Laporan Keuangan pada UD Mitra Pelita	Hasil penelitian menunjukkan bahwa UD. Mitra Pelita belum menyusun laporan keuangan. Faktor-faktor yang membuat UD. Mitra Pelita belum menyusun laporan keuangan adalah banyak kendala-kendala yang dihadapi oleh UD. Mitra Pelita untuk menyusun laporan keuangan, diantaranya adalah tidak ada sumber daya manusia yang memadai, tingkat kompetensi dalam bidang keuangan pemilik UD. Mitra Pelita rendah, serta pemilik usaha enggan untuk memberikan pengorbanan waktu dan biaya dalam menyusun laporan keuangan.

6	Ade Onny Siagian dan Natal Indra (2019)	Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) terhadap Laporan Keuangan	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pelaku usaha mikro di wilayah Krian serta Pasuruan sebetulnya telah membuat laporan keuangan atau catatan pembukuan, meskipun terbilang sederhana, serta pengetahuan akuntansi yang mereka punya termasuk sederhana sesuai dengan taraf pendidikan mereka. Namun demikian para eksekutor usaha mikro kecil serta menengah (UMKM) masih dirasa kesulitan untuk membuat laporan keuangan.
7	Hendi Rohendi (2019)	Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh UMKM yang ada di Kecamatan Margaasih masih sederhana, umumnya menggunakan <i>single entry</i> dan belum terintergrasi. SAK EMKM masih belum difahami oleh para pelaku UMKM. Penyusunan laporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM di Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung ini baru sebatas buku catatan kas masuk dan keluar, buku utang, buku piutang dan buku tambahan lainnya tetapi belum terintergrasikan dengan baik sehingga tidak dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan standar EMKM.
8	Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalangi, Rudy J. Pusung (2019)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawao masih sangat sederhana, hanya meliputi pencatatan atas penjualan produk dan belum menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM yang berlaku karena minimnya pemahaman akan penyusunan laporan keuangan sesuai standar.

PEMBAHASAN

Analisis Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kota Pontianak

Subjek dalam penelitian ini adalah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Kota Pontianak. Hasil penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pihak UMKM yang memenuhi kriteria sebagai Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai dengan Undang-Undang No. 20 tahun 2008.

Pemahaman Tentang Akuntansi

Menurut Harahap (2011) akuntansi merupakan proses mengidentifikasi, mengukur, dan menyampaikan informasi ekonomi sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil kesimpulan oleh para pemakainya. Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang kondisi keuangan (ekonomi) berupa posisi keuangan terutama dalam jumlah kekayaan, utang dan modal dari suatu bisnis dan hasil usahanya pada waktu (periode tertentu).

Berdasarkan penjelasan di atas, menunjukkan bahwa belum semua pelaku UMKM memahami tentang akuntansi. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada pemilik atau karyawan di sektor UMKM seperti halnya pada UMKM ABC yang mengatakan: “Akuntansi itu berkaitan dengan pembukuan yang harus dibuat oleh toko...”

Pendapat berikutnya yang dijelaskan oleh UMKM DEF yang menuturkan bahwa: “Akuntansi merupakan proses dalam menyusun laporan keuangan, tapi saya tidak bisa menjelaskan secara detailnya...”

Pada UMKM Toko JKL mengatakan bahwa: “Akuntansi itu yang ada debet dan kredit ya...???”

Dari pelaku usaha jasa XYZ memberikan penjelasan bahwa: “Saya tidak paham tentang akuntansi, karena saya tidak punya *basic* di bidang akuntansi...”

Pendapat yang dikemukakan oleh pelaku UMKM di atas, belum menggambarkan adanya kesesuaian dengan definisi tentang akuntansi, akan tetapi secara substansi mereka mengetahui bahwa akuntansi itu mengarah pada proses pembukuan yang harus dilakukan oleh setiap orang yang memiliki usaha untuk menyediakan suatu informasi keuangan perusahaan, sehingga hal ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM belum sepenuhnya memahami tentang akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Lestari dan Dewi (2020) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah, sebaiknya dinas lebih memperhatikan pegawainya agar bisa memahami akuntansi dengan memberikan sosialisasi, pendidikan dan pelatihan yang intensif bagi pegawai yang bertanggungjawab langsung atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Aktivitas Transaksi

Transaksi merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya yang menimbulkan adanya perubahan dari harta atau keuangan yang dimiliki, baik itu bertambah atau berkurang. Dari aktivitas transaksi akan menghasilkan bukti transaksi yang dijadikan sebagai alat untuk merekam semua transaksi yang telah terjadi dalam suatu periode. Setiap kegiatan yang berhubungan dengan pembelian, penjualan, penerimaan dan pengeluaran kas harus dicatat dalam sebuah jurnal.

Berdasarkan wawancara kepada pelaku UMKM ABC mengatakan: “Biasanya yang kami kumpulkan hanya nota penjualan saja karena untuk kebutuhan pembayaran pajak, sedangkan untuk pembelian barang atau pengeluaran kas tidak semuanya dicatat, hanya nilai yang besar saja yang dicatat...”

Pendapat yang sama dikemukakan oleh manajer Toko JKL yang menjelaskan bahwa: “Semua transaksi yang terjadi harus kami catat untuk dilaporkan ke bagian yang mengurus pembukuan toko, nilai sekecil apapun harus dicatat...”

Berbeda dari jawaban pelaku usaha DEF, yang mengatakan bahwa: “Saya kurang paham karena semuanya sudah diurus sama anak saya...”

Sementara pendapat dari pelaku usaha jasa XYZ mengatakan bahwa: “Jika ada orang yang mau mencuci atau setrika pakaian atau sejenisnya, pasti akan diberi bon dan bon itu akan dikumpulkan. Tapi kalau untuk pembelian pewangi pakaian atau beli bensin untuk antar jemput pakaian pelanggan jarang dicatat sebagai pengeluaran...”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa para pelaku UMKM belum memahami proses akuntansi secara utuh. Setiap aktivitas transaksi yang terjadi belum dicatat secara konsisten, masih ada pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan jika nilai transaksinya relatif besar. Dibutuhkan pemahaman yang memadai dari para pelaku UMKM di dalam menyajikan laporan keuangan sehingga dapat menjadi informasi keuangan yang valid dan akurat baik untuk kepentingan internal maupun eksternal. Pemahaman para pengusaha UMKM terhadap proses akuntansi dan penyusunan laporan keuangan masih sangat terbatas (Kurniawansyah, 2016).

Motivasi Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Kasmir (2014) mendefinisikan Laporan keuangan sebagai suatu laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut SAK EMKM (2018) Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomik oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Setiap entitas usaha diharuskan untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Dari wawancara yang telah dilakukan, respon dari para pelaku UMKM beragam seperti yang dituturkan oleh pelaku UMKM ABC sebagai berikut: “Dalam usaha yang kami jalankan memang belum membuat laporan keuangan, tapi itu sangat penting untuk dilakukan. Kami terkendala dengan tidak adanya karyawan yang paham dalam membuat laporan keuangan. Untuk yang berkaitan dengan pajak, kami langsung memotong 10% dari nilai yang terdapat pada nota penjualan. Kami berusaha untuk bisa menyusun laporan keuangan karena untuk kepentingan pinjaman uang ke bank...”

Senada dengan penjelasan dari manajer Toko JKL yang mengemukakan bahwa: “Usaha toko roti kami sudah membuat laporan keuangan, kami mengirimkan semua bukti transaksi ke pemilik yang ada di Kota Singkawang untuk dilakukan penyusunan laporan keuangan. Motivasi kami sebenarnya untuk melihat kondisi keuangan dari usaha kami dari waktu ke waktu, biar tahu juga berapa keuntungan dari toko roti ini...”

Pelaku usaha DEF menjelaskan tentang motivasi dalam menyusun laporan keuangan adalah: “Mini market ini sudah rutin dalam membuat laporan keuangan untuk kepentingan pembayaran pajak nantinya, meskipun memang kami menggunakan konsultan untuk menyediakan laporan keuangan dari usaha yang kami jalankan...”

Dari penuturan pelaku usaha jasa cuci pakaian XYZ mengatakan bahwa: “Usaha kami tidak buat laporan keuangan karena skala usahanya kecil, asalkan usaha ini bisa berjalan lancar itu sudah syukur. Mungkin kalau nanti butuh dana untuk tambah modal melalui bank baru kami coba untuk buat laporan keuangan...”

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa para pelaku UMKM memiliki motivasi dalam menyusun laporan keuangan disebabkan kebutuhan akan modal usaha yang dapat diperoleh dari pihak ketiga dengan syarat para pelaku UMKM harus menyertakan laporan keuangan usaha untuk melihat kemampuan mereka dalam melaksanakan kewajibannya di masa mendatang. Selain itu juga, mereka memiliki kepentingan dalam mengukur perkembangan usaha apakah mengalami kemajuan atau tidak. Akan tetapi, masih banyak pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan dengan berbagai alasan. Hasil penelitian oleh Wahid (2017) menunjukkan bahwa mayoritas dari para pengusaha meubel masih jauh dari kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar. Kombinasi antara kemampuan menyusun laporan keuangan dengan motivasi yang tinggi dalam menjalankan usahanya dapat menjadi faktor yang sangat penting dalam meningkatkan kinerja operasional usaha (Wahid, 2017).

Manfaat dan Kemudahan Penggunaan Aplikasi Akuntansi Dalam Menyusun Laporan Keuangan

Menurut Krismiaji (2015) Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mengumpulkan dan menyimpan berbagai macam data mengenai aktivitas transaksi dari perusahaan dan kemudian data tersebut diproses menjadi sebuah informasi yang dapat digunakan dalam mengambil suatu keputusan yang diperlukan. Faktor penentu keberhasilan dalam penerapan sistem informasi akuntansi dalam menghasilkan suatu informasi akuntansi yang akurat adalah sumber daya manusia yang kompeten dan penggunaan aplikasi akuntansi beserta perangkat komputer yang mendukung. *Aplikasi* akuntansi adalah suatu sistem pengelolaan keuangan yang dirancang dengan basis komputer yang dapat disesuaikan dengan berbagai jenis usaha. Aplikasi akuntansi biasa disebut dengan *software* akuntansi yang dapat memudahkan pencatatan dalam aktivitas akuntansi dan menyaediakan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Penggunaan aplikasi akuntansi sangat bermanfaat dalam suatu usaha diantaranya penyusunan laporan keuangan akan lebih cepat, informasi yang dihasilkan lebih akurat, mengurangi risiko kesalahan, serta mudah untuk digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dari pelaku UMKM ABC mengatakan bahwa “Dalam menjalankan usaha, kami belum menggunakan aplikasi akuntansi. Terkesan manual dan hanya mengandalkan alat kasir saja (semacam kalkulator). Namun, untuk ke depannya jika usaha kami berkembang barulah berencana untuk menggunakan aplikasi akuntansi yang sederhana, biar lebih mudah untuk buat laporan...”

Berbeda dengan penjelasan manajer Toko JKL yang mengatakan bahwa “Untuk usaha roti kami memang sudah pakai aplikasi akuntansi. Penggunaan aplikasi akuntansi akan memudahkan para pengusaha dalam membuat laporan keuangan yang dibutuhkan. Setiap penjualan, pemasukan atau biaya yang dikeluarkan harus dilaporkan setiap hari untuk bisa dilakukan penginputan data. Jadi kami tahunya hanya melaporkan penjualan dan pengeluarannya saja, yang mengolah nanti orang yang ada di Singkawang karena di sini cuma cabang...”

Untuk pelaku usaha DEF juga mengatakan bahwa “Pada dasarnya usaha kami sudah pakai software akuntansi. Dari transaksi yang terjadi akan dilaporkan ke bagian yang menyusun laporan keuangan biar bisa diinput setiap bulannya. Kami tidak begitu repot karena sudah pakai *software* akuntansi ditambah lagi sudah ada konsultan yang bantu termasuk untuk buat laporan keuangan...”

Sementara pelaku usaha jasa cuci pakaian XYZ menjelaskan bahwa “Usaha *laundry* kami belum pakai aplikasi akuntansi, semua masih manual. Jadi semua transaksi kami catat saja, nanti dihitung setiap hari atau akhir bulan kalau tidak sempat...”

Pemanfaatan teknologi informasi dalam hal ini penggunaan aplikasi atau *software* akuntansi diakui sangat berguna dalam membantu para pelaku UMKM dalam menyediakan informasi keuangan. Meskipun begitu, masih ditemukan adanya pelaku UMKM yang masih menggunakan cara tradisional, namun mereka berpendapat akan lebih memudahkan dan sangat membantu jika sudah memakai aplikasi akuntansi. Dari penelitian Cahyadi dan Lasmini (2019) menjelaskan bahwa pelaku usaha sangat terbantu dengan adanya *software* khusus untuk menyusun laporan keuangan.

Analisis Peran Teknologi Informasi Dalam Penerapan Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah Di Kota Pontianak

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah yang biasa disebut dengan UMKM merupakan unit usaha yang banyak diminati oleh masyarakat di Indonesia. Muncul berbagai jenis usaha yang dapat mendorong pembangunan ekonomi Indonesia yang juga akan meningkatkan persaingan secara nasional. UMKM juga harus menghadapi tantangan yang ada. Menurut Setyanto dkk (2015), pemberdayaan UMKM di tengah arus globalisasi dan tingginya persaingan membuat UMKM harus menghadapi tantangan global, seperti meningkatkan inovasi produk dan jasa, pengembangan SDM dan teknologi, serta perluasan area pemasaran.

Perubahan yang cepat dan dinamis menuntut pelaku UMKM untuk lebih respon terhadap perkembangan teknologi. Diakui bahwa telah banyak pelaku UMKM yang memanfaatkan kecanggihan teknologi informasi yang disesuaikan dengan jenis usaha dan kebutuhan dari masing-masing usaha. Pengadopsian teknologi informasi memungkinkan suatu usaha untuk dapat meningkatkan keunggulan kompetitif serta memberikan kemudahan dalam kegiatan operasional dari usahanya. Implementasi teknologi informasi tidak terbatas pada perbaikan mutu dan daya saing produk, proses pengolahan produk, kemasan, sistem pemasaran atau promosi tetapi juga dalam penggunaan aplikasi atau *software* akuntansi dalam pembuatan laporan keuangan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan kepada para pelaku UMKM diperoleh informasi bahwa Pelaku UMKM ABC mengatakan: “Kami menyadari dalam pembuatan laporan keuangan belum didukung dengan adanya aplikasi akuntansi, untuk perangkat pendukung dalam pembayaran di kasir saja masih manual dan hanya menggunakan kalkulator. Tapi kami akui memang teknologi informasi sangatlah berperan dalam mendukung suatu usaha...”

Pelaku usaha Toko JKL menjelaskan: “Penggunaan perangkat pendukung dalam proses akuntansi telah lama kami lakukan, sehingga sangat membantu kami dalam penyusunan laporan keuangan. Selama ini laporan keuangan yang ada digunakan sebagai salah satu indikator dalam melihat perkembangan usaha roti ini. Jadi, teknologi informasi itu punya peran dalam penerapan akuntansi di usaha roti kami...”

Pelaku usaha DEF menyampaikan pendapat yang serupa dengan pelaku usaha Toko JKL, “Di mana penggunaan teknologi informasi dalam hal ini aplikasi akuntansi sangat berperan dalam mendukung penyusunan laporan keuangan usaha mini market ini. Apa lagi untuk zaman sekarang teknologi semakin canggih, jadi rata-rata pengusaha sudah menggunakan karena kalau tidak akan menyulitkan si pelaku usaha...”

Pelaku usaha jasa cuci pakaian XYZ mengungkapkan: “Meskipun usaha *laundry* belum memakai teknologi yang bagus untuk mendukung usaha ini, tapi kami tahu penggunaan teknologi informasi pasti punya peran dalam membantu pengusaha, apalagi untuk membuat laporan keuangan. Untuk menyediakan semacam aplikasi akuntansi pasti mahal, sementara ini cuma usaha cuci baju, belum mampu untuk membelinya...”

Berdasarkan pernyataan dari para pelaku UMKM di atas, dapat disimpulkan bahwa teknologi informasi sangat berperan dalam mendukung perkembangan usaha dalam hal ini penggunaan aplikasi atau *software* akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan usaha. Penelitian Cahyadi dan Lasmini (2019) menemukan bahwa teknologi informasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan UMKM, para pelaku usaha sangat terbantu dalam melakukan penyusunan laporan keuangan menggunakan *software* akuntansi. Dengan perkembangan teknologi yang begitu dinamis menuntut para pelaku UMKM untuk tidak mengandalkan cara tradisional lagi. Dibutuhkan motivasi dan inovasi dari para pelaku UMKM dalam merespon berbagai perubahan yang menjadi peluang sekaligus tantangan dalam kemajuan usaha dengan mengadopsi suatu teknologi informasi. Untuk itu sangat penting bagi para pelaku UMKM mengikuti perkembangan teknologi dan menerapkan dalam praktik bisnis secara nyata.

Dari hasil penelitian oleh Infithor (2019) menjelaskan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Jika pelaku UMKM memiliki kemampuan perilaku penggunaan yang baik dalam menggunakan teknologi informasi, maka akan sangat membantu dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil yang sama diperoleh Sinarwati dkk (2019) yang menunjukkan bahwa SIA berbasis mobile berperan pada peningkatan kinerja usaha UMKM sehingga UMKM mampu menyusun laporan keuangan usahanya, dan berimplikasi pada kemudahan UMKM mendapatkan bantuan pendanaan dari perbankan.

Akan tetapi hasil penelitian dari Lubis (2016) dan Harto (2020) diakui masih adanya keterbatasan pemanfaatan dari teknologi informasi pada pelaku UMKM baik dilihat dari penggunaan komputer maupun internet dalam pengelolaan usahanya. Faktor kesiapan dan adopsi teknologi informasi dalam konteks teknologi dan lingkungan pada UMKM di Jakarta berjalan sesuai rencana meskipun ada catatan penting pada saat penggunaan teknologi informasi berkaitan dengan pengelolaan *software* yang digunakan maupun kemampuan dari pekerja yang ada (Sani dan Wiliani, 2019).

Ada beberapa faktor kunci yang menentukan tingkat pemanfaatan teknologi informasi pada pelaku UMKM, diantaranya: faktor penghambat adalah rendahnya pemahaman terhadap manfaat teknologi informasi dalam pengembangan usaha, rendahnya ketersediaan investasi teknologi informasi, dan masih rendahnya dukungan dari lembaga pemerintah. Sementara faktor

pendukungnya meliputi ketersediaan SDM dari sisi pendidikan relatif baik dan kemampuan individu dari pelaku UMKM yang relatif baik dalam penerapan TI (Lubis, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Para pelaku UMKM belum memahami proses akuntansi secara utuh. Setiap aktivitas transaksi yang terjadi belum dicatat secara konsisten, masih ada pelaku UMKM yang hanya melakukan pencatatan jika nilai transaksinya relatif besar.
2. Para pelaku UMKM memiliki motivasi dalam menyusun laporan keuangan disebabkan kebutuhan akan modal usaha yang dapat diperoleh dari pihak ketiga dengan syarat para pelaku UMKM harus menyertakan laporan keuangan usaha. Selain itu juga, mereka memiliki kepentingan dalam mengukur perkembangan usaha. Namun masih ditemukan pelaku UMKM yang belum menyusun laporan keuangan dengan berbagai alasan.
3. Masih ditemukan adanya pelaku UMKM yang masih menggunakan cara tradisional, namun mereka berpendapat akan lebih memudahkan dan sangat membantu jika sudah memakai aplikasi akuntansi.
4. Teknologi informasi sangat berperan dalam mendukung perkembangan usaha dalam hal ini penggunaan aplikasi atau *software* akuntansi untuk pembuatan laporan keuangan usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyadi, L. D. C. R. dan Lasmini, N. N. 2019. Apakah Laporan Keuangan Bermanfaat Bagi UMKM? Peran Kultur Organisasi dan Teknologi Informasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 1299-1314.
- Hani, Syafrida dan Z. Fauzi. 2017. Persepsi Pelaku UMKM terhadap Penyelenggaraan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perpajakan Indonesia*, Vol. 5, No. 2.
- Harahap, S. Syafri. (2011). *Teori Akuntansi (Edisi Revisi 2011)*. Jakarta: Rajawali.
- Harto, Budi dan Komalasari, Rita. 2020. Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas Pengelolaan Keuangan Berbasis Aplikasi Excel dan Sesuai SAK EMKM Pada UMKM Moochi Lembang. *Jurnal IKRAITH- ABDIMAS*, 4, 47-54.
- IAI. 2018. Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. *Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan*.
- Infithor, M. F. 2019. Analisis Adaptasi Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 7.
- Krismiaji. 2015. *Sistem Informasi Akuntansi, Edisi Keempat*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Lestari, N. L. W. T. dan Dewi, N. N. S. R. T. 2020. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11, 170-178.
- Lubis, T. A. 2016. Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 3, 163-174.

- Narsa, I Made., A. Widodo dan S. Kurnianto. 2012. Mengungkap Kesiapan UMKM Dalam Implementasi Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Untuk Meningkatkan Akses Modal Perbankan. *Majalah Ekonomi*, No. 3.
- Norkamsiah., A. I. Kesuma dan A. Setiawaty. 2016. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Penyusunan Laporan Keuangan. *Akuntabel: Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 13, No. 2.
- Mandey, Maurenthia J., D. P. E. Saerang dan R. J. Pusung. 2018. Studi Kualitatif Tentang Manfaat dan Kerugian Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Pada UD Mitra Pelita. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*, Vol. 13, No.2.
- Rohendi, Hendi. 2019. Analisis Implementasi Penyusunan Laporan Keuangan pada UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). *Prosiding Seminar Nasional dan Call Papers Universitas Jenderal Soedirman*.
- Samryn, L. M. (2014). *Pengantar Akuntansi*. Edisi IFRS. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sani, A. dan Wiliani, N. 2019. Faktor kesiapan dan adopsi teknologi informasi dalam konteks teknologi serta lingkungan pada UMKM di Jakarta. *JITK (Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi Komputer)*, 5, 49-56.
- Siagian, A. Onny dan N. Indra. 2019. Pengetahuan Akuntansi Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Terhadap Laporan Keuangan. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol 4, No. 12.
- Setyanto, A. R., Samudro, B. R., Pratama, Y. P. dan Soesilo, A. 2015. Kajian Strategi Pengembangan UMKM Melalui Media Sosial (Ruang Lingkup Kampung Batik Laweyan). *Sustainable Competitive Advantage (SCA)*, 5.
- Sinarwati, N. K., Sujana, E. dan Herawati, N. T. 2019. Peran Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Mobile Bagi Peningkatan Kinerja UMKM. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11, 26-32.
- Uno, M. Olyvia., L. Kalangi dan R. J. Pusung. 2019. Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karawo di Kota Gorontalo). *Jurnal EMBA*, Vol. 7, No. 3.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah
- Wahid, N. N. 2017. Pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan dan motivasi terhadap kinerja ukm di kota tasikmalaya. *Jurnal Akuntansi*, 12, 53-68.